

Penerapan Arsitektur Tematik pada Taman Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu Timur

Dandi Pranata^{1*}, Irma Rahayu², Alfiah³

Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ^{1,2,3}

E-mail: *¹dandipranata292@gmail.com, ²irma.rahayu@uin-alauddin.ac.id,
³alfiah@uin-alauddin.ac.id

Submitted: 23-02-2024

Revised: 29-04-2025

Accepted: 21-05-2026

Available online: 02-06-2026

How To Cite: Pranata, D., Rahayu, I., & Alfiah, A. (2026). Penerapan Arsitektur Tematik pada Taman Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu Timur. TIMPALAJA : Architecture Student Journals, 8(1), 51-60. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v8i1a6>

Abstrak Wisata kuliner Indonesia berkembang pesat dan menjadi daya tarik utama untuk pertumbuhan pariwisata lokal. Makanan khas yang beragam di Kabupaten Luwu Timur masih belum dioptimalkan melalui perancangan ruang yang mendukung pengalaman pengunjung dan identitas lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat Taman Wisata Kuliner menggunakan konsep arsitektur tematik bertema kontemporer yang mengintegrasikan elemen bangunan, material, dan lanskap secara harmonis. Metode penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer dikumpulkan melalui survei lapangan untuk mengetahui kondisi tapak, aksesibilitas, dan topografi. Data sekunder dikumpulkan melalui penelitian literatur tentang taman kuliner, arsitektur tematik, dan desain kontemporer. Analisis sistematis data ini dilakukan melalui sintesis deskriptif untuk menghasilkan konsep desain yang memaksimalkan fungsi, estetika, dan kenyamanan pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsitektur tematik kontemporer dapat diterapkan untuk membuat identitas visual yang kuat dan pengalaman pengunjung yang interaktif. Ini juga memungkinkan integrasi harmonis antara fungsi ruang, material, dan elemen lanskap. Taman Wisata Kuliner ini memiliki potensi untuk menjadi ikon pariwisata lokal dan meningkatkan hubungan sosial dan potensi ekonomi Kabupaten Luwu Timur.

Kata Kunci: Arsitektur Tematik, Taman Wisata Kuliner, Kontemporer, Lanskap, Identitas Lokal.

Abstract Culinary tourism in Indonesia has grown rapidly and has become a significant attraction for local tourism development. East Luwu Regency possesses a diverse range of local culinary potential that has yet to be fully optimised through well-designed spaces that enhance the visitor experience and local identity. This study aims to design a Culinary Tourism Park using a thematic architecture approach with a contemporary theme, integrating building elements, materials, and landscaping harmoniously. The research employs a qualitative descriptive method, collecting primary data through field surveys to assess site conditions, accessibility, and topography, along with secondary data from literature studies on culinary parks, thematic architecture, and contemporary design. The data are systematically analysed through descriptive synthesis to develop a design concept that maximises functionality, aesthetics, and visitor comfort. The results indicate that the application of contemporary thematic architecture successfully establishes a strong visual identity, interactive visitor experiences, and a harmonious integration of spatial functions, materials, and landscape elements. The Culinary Tourism Park can serve as a local tourism icon while enhancing social interaction and economic potential in East Luwu Regency.

Keywords: Thematic Architecture, Culinary Tourism Park, Contemporary, Landscape, Local Identity.

PENDAHULUAN

Wisata kuliner telah menjadi salah satu tren pariwisata yang paling menarik perhatian masyarakat modern karena merupakan pengalaman budaya dan gaya hidup selain sebagai kebutuhan konsumsi (Alamsyah, 2008; Leuhoe, 2013). Setiap daerah Indonesia memiliki makanan khas yang mencerminkan identitas lokal yang unik, yang dapat menjadi daya tarik wisata. Misalnya, makanan khas Kabupaten Luwu Timur seperti Lawa Pecco', Kapurung, Dange, dan Buras dapat menarik wisatawan lokal dan internasional (Saleh, 2011; Erwin, 2008).

Di beberapa kota, membangun taman wisata kuliner telah menjadi cara yang efektif untuk mempromosikan makanan lokal sekaligus menyediakan ruang publik yang berkualitas. Taman kuliner dengan prinsip arsitektur tematik dapat memperkuat identitas ruang dan memberikan pengalaman estetika yang lebih kaya bagi pengunjung. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa menggunakan desain kontemporer dan elemen arsitektur metafora dapat meningkatkan daya tarik visual dan kenyamanan lingkungan (Dwijaya, 2024; Ratnasari, 2022).

Arsitektur tematik adalah pendekatan yang menerapkan tema tertentu pada desain ruang sehingga fungsi, citra, dan keaslian dimaksimalkan (Dwiasta & Yusdy, 2014). Dalam taman wisata kuliner, tema kontemporer dapat digunakan untuk menghadirkan nilai estetika modern sekaligus menyesuaikan desain dengan perkembangan zaman (Murti, 2020; Andriyanto, 2019). Bentuk bangunan bukan satu-satunya aspek yang mencerminkan tema ini; penggunaan material, lansekap, dan pola ruang yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman pengunjung adalah semua elemen yang mendukung tema ini.

Sangat penting untuk mengimbangi fungsi ekologis dan estetika dalam taman kota dan lanskap, menurut penelitian sebelumnya (Asgitami, 2017; Wibisono, 2008). Element lansekap seperti taman, amphitheater, dan area bermain dapat meningkatkan interaksi sosial dan memberikan ruang resapan air dan kesejukan alami. Taman wisata kuliner tidak hanya harus menjadi tempat makan, tetapi juga harus menjadi tempat publik yang nyaman, aman, dan menarik (Veronika & Supratman, 2012; Arifin et al., 2007).

Taman wisata kuliner yang dirancang menggunakan pendekatan arsitektur tematik juga membantu pengembangan ekonomi lokal. Taman kuliner dapat meningkatkan penjualan pedagang lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan menjadi ikon pariwisata lokal, menurut studi di berbagai wilayah (Suhamdani, 2010; Saleh, 2011). Taman wisata kuliner menjadi sarana penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia karena menggabungkan konsep desain yang menarik, fungsi sosial, dan potensi kuliner lokal.

Pengembangan Taman Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu Timur memerlukan penerapan pendekatan arsitektur tematik yang menerapkan tema kontemporer, memanfaatkan potensi lokal, dan memperhatikan aspek estetika dan fungsi ruang. Diharapkan pendekatan ini mampu menciptakan taman kuliner yang tidak hanya memfasilitasi wisata kuliner, tetapi juga meningkatkan pengalaman pengunjung, memperkuat identitas lokal, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dan budaya setempat.

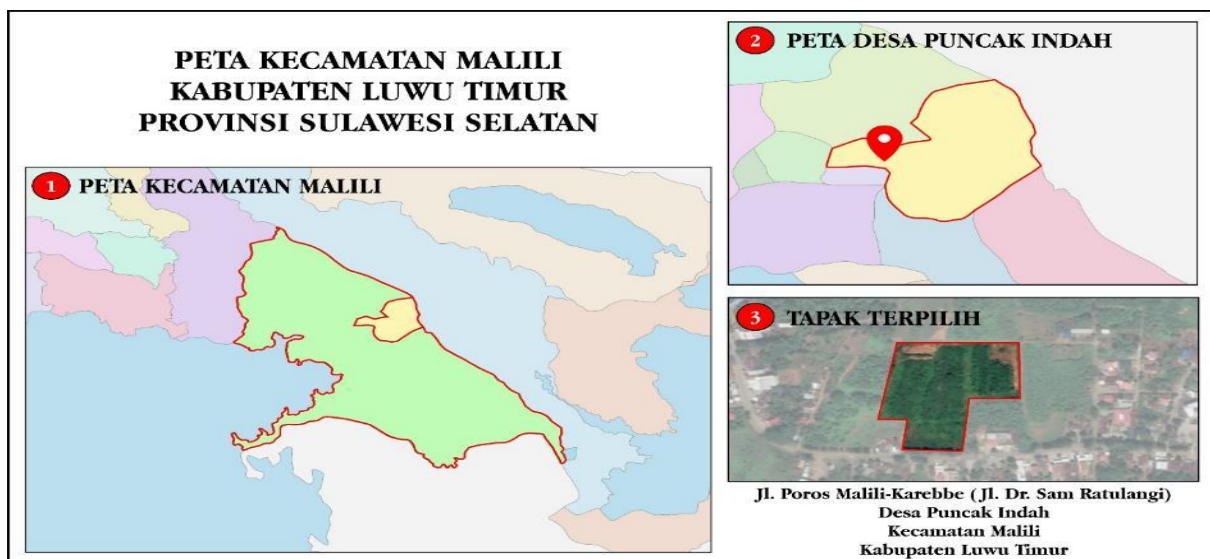
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tentang perancangan taman wisata kuliner di Kabupaten Luwu Timur, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan. Survei lapangan digunakan untuk mendapatkan data primer tentang kondisi tanah, topografi, aksesibilitas, potensi dan hambatan lingkungan fisik. Data sekunder diperoleh dari penelitian literatur tentang topik taman wisata kuliner, arsitektur tematik, buku, dan sumber online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi, Site Plan, dan Bentuk

Menurut hasil perancangan lokasi tapak, Taman Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu Timur memiliki lokasi yang strategis di jalan arteri utama, tepat di samping jalan poros Malili-Karebbe (Jl. Dr. Sam Ratulangi). Taman ini memiliki luas total 3,1 ha, atau 31.237 m². Tapak memiliki kontur yang memungkinkan pemandangan yang menarik baik dari dalam maupun dari luar, dan dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan umum maupun pejalan kaki. Batas tapak terdiri dari kawasan fasilitas umum di sisi utara dan selatan, Jalan Dr. Sam Ratulangi di sisi timur, dan lahan kosong di sisi barat. Ini membuka peluang untuk pengembangan ruang publik dan integrasi fungsi pariwisata (Dwijaya, 2024; Murti, 2020; Saleh, 2011).



Gambar 1. Lokasi Tapak Terpilih
Sumber: Olah Data, 2025

Gambar 1 menunjukkan kondisi tapak ini menekankan betapa pentingnya menggunakan atribut lokasi untuk mendukung gagasan arsitektur tematik dengan tema kontemporer. Kontur tapak digunakan untuk menciptakan pemandangan yang dinamis sesuai dengan prinsip desain modern, sedangkan lokasi tapak yang mudah diakses meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendukung interaksi sosial di area publik (Dwiasta & Yusdy, 2014; Andriyanto, 2019). Analisis tapak juga mempertimbangkan hal-hal seperti sirkulasi, orientasi matahari, dan arah angin. Oleh karena itu, site plan dapat memaksimalkan fungsi ruang, estetika lanskap, dan potensi pariwisata kuliner lokal dengan memanfaatkan aspek lingkungan (Ratnasari, 2022; Suhartono, 2021).

Kondisi tanah Taman Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu Timur pada **Gambar 2** merupakan kondisi sebelum intervensi desain. Dengan luas 3,1 ha dan kontur yang berbeda, struktur ini memungkinkan ruang untuk berbagai fasilitas kuliner dan area publik. Tapak berada di sisi Jalan Dr. Sam Ratulangi, sangat mudah diakses oleh pejalan kaki dan kendaraan umum. Adanya lahan kosong di sisi barat dan fasilitas umum di sisi utara dan selatan memungkinkan fleksibilitas dalam penataan ruang dan sirkulasi. Ini juga memungkinkan pengembangan fasilitas penunjang seperti parkir, taman, dan area komersial (Dwijaya, 2024; Murti, 2020; Saleh, 2011).

Pentingnya analisis tapak sebagai dasar perancangan ditekankan dalam diskusi kondisi saat ini. Sementara batas lahan dan lingkungan sekitar digunakan sebagai acuan dalam mengatur sirkulasi dan zonasi ruang publik, kontur tapak yang ada digunakan untuk membuat tampilan visual yang menarik. Orientasi tapak terhadap matahari dan angin juga dipertimbangkan dalam analisis ini untuk memaksimalkan kenyamanan pengunjung dan keberlanjutan desain lanskap. Rancangan taman wisata kuliner dapat mengoptimalkan penerapan prinsip arsitektur tematik kontemporer dengan mempertimbangkan kondisi saat ini sambil tetap mempertahankan identitas lokal, fungsi, dan estetika (Dwiasta & Yusdy, 2014; Ratnasari, 2022; Suhartono, 2021).



Gambar 2. Eksisting Tapak Terpilih
Sumber: Olah Data, 2025

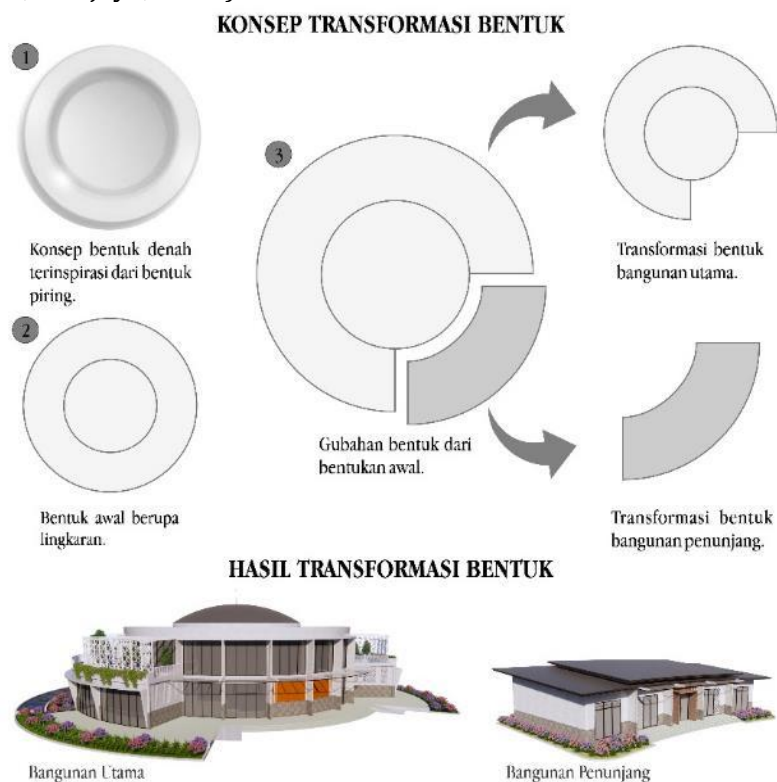
Setelah mempertimbangkan kondisi saat ini dan analisis tapak, hasil rancangan site plan untuk Taman Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu Timur ditunjukkan pada **Gambar 3**. Site plan menekankan penempatan fasilitas utama seperti restoran, kios, area pendidikan, dan ruang publik seperti taman dan amphitheater, disesuaikan dengan kontur tapak dan akses jalan arteri primer. Penataan ini memaksimalkan penggunaan lahan dengan KDB sekitar 20% dan memungkinkan sirkulasi yang lancar bagi orang dan mobil. Ini mengimbangi fungsi dan estetika tapak (Dwijaya, 2024; Murti, 2020; Saleh, 2011).

Pembahasan tentang site plan ini menunjukkan bagaimana elemen tapak digabungkan untuk mendukung gagasan arsitektur tematik dengan tema modern. Kontur tapak memberikan pemandangan dinamis dan ruang resapan alami, sementara posisi fasilitas dan jalur sirkulasi dirancang untuk membuat pengalaman pengunjung nyaman dan interaktif. Metode ini sejalan dengan prinsip arsitektur tematik, yang mempertimbangkan interaksi ruang, orientasi terhadap matahari dan arah angin, dan identitas lokal sebagai daya tarik wisata kuliner.



Gambar 3. Konsep Gagasan *Site Plan*
Sumber: Hasil Desain, 2025

Konsep desain dasar yang terinspirasi dari bentuk piring dengan perubahan bentuk melengkung yang dinamis adalah hasil perancangan bentuk bangunan, yang ditunjukkan pada **Gambar 4**. Hasil ini mencerminkan ciri-ciri arsitektur modern. Bentuk lingkaran ini tidak hanya memberikan kesan estetik yang modern, tetapi juga membantu sirkulasi di dalam, memungkinkan pengunjung bergerak dengan nyaman di area restoran dan kios kuliner. Bentuk melengkung juga memberikan identitas visual yang kuat untuk Taman Wisata Kuliner dan membantu integrasi visual dengan lanskap sekitar (Murti, 2020; Andriyanto, 2019; Dwijaya, 2024).



Gambar 4. Konsep Bentuk Bangunan
Sumber: Hasil Desain, 2025

Penggunaan bentuk dasar lingkaran yang diubah menjadi bentuk melengkung sejalan dengan prinsip arsitektur tematik yang menekankan hubungan antara bentuk, fungsi,

dan citra bangunan dalam diskusi tersebut. Metode ini memungkinkan bangunan menonjol secara visual sambil tetap sesuai dengan elemen tapak dan site plan yang dirancang. Selain itu, bentuk dinamis ini meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendukung sirkulasi udara dan pencahayaan alami (Dwiasta & Yusdy, 2014; Ratnasari, 2022; Suhartono, 2021).

B. Aplikasi Konsep Arsitektur Tematik dengan Tema Kontemporer pada Desain

Konsep tema yang diambil dalam perencanaan Taman Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu Timur yaitu Arsitektur Kontemporer. Pemilihan tema Arsitektur Kontemporer didasari oleh desain kontemporer yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, mencerminkan daya kreativitas manusia yang tidak ada batasnya dan terus berkembang.

1. Eksplorasi elemen lansekap

Concrete Planter. Fungsi dari *Concrete Planter* yaitu membentuk taman agar bangunan terlihat asri dan tidak monoton serta dapat manajemen air hujan dengan memaksimalkan ruang resapan. Dalam Taman Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu Timur, elemen lansekap dan material bangunan digunakan, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 5**. *Concrete planter* digunakan untuk menata taman agar terlihat asri dan tidak monoton sambil meningkatkan fungsi resapan air hujan. Panel kaca besi dan roster dipasang pada fasad bangunan untuk menambah nilai estetika dan memastikan pencahayaan dan ventilasi alami, sehingga pengunjung tetap nyaman di bawah sinar matahari. Penataan elemen-elemen ini memperkuat identitas visual taman dan mendukung konsep arsitektur tematik kontemporer (Murti, 2020; Andriyanto, 2019; Dwijaya, 2024).



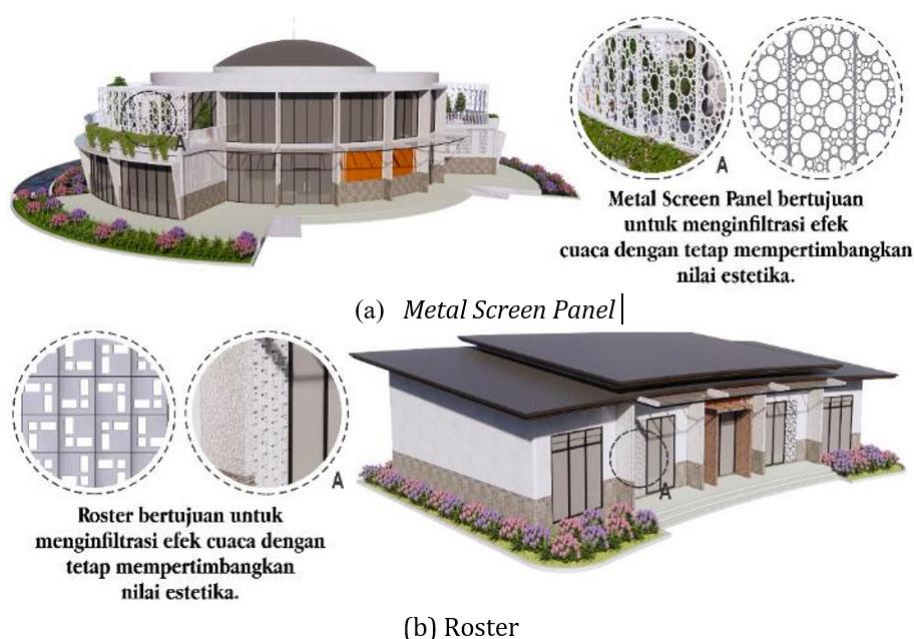
Gambar 5. *Concrete Planter* Bangunan Utama
Sumber: Hasil Desain, 2025

Elemen tapak dan material ini menunjukkan bahwa pemilihan material dan penempatan lansekap juga berfokus pada fungsionalitas dan kenyamanan pengunjung selain estetika. Selain menambah area hijau dan memberikan pengalaman visual yang menyenangkan, planter beton mengatur cahaya dan udara sehingga bangunan menjadi lebih ramah lingkungan dan sesuai dengan kondisi tapak. Prinsip arsitektur tematik mengutamakan keterpaduan bentuk, fungsi, dan citra untuk memperkuat identitas taman wisata kuliner modern (Dwiasta & Yusdy, 2014; Ratnasari, 2022; Suhartono, 2021).

2. Material Bangunan

Metal screen panel. Fungsi dari *Metal screen panel* selain sebagai estetika untuk fasad bangunan juga sebagai filter efek cuaca agar pencahayaan dan penghawaan yang berlebih tidak secara langsung masuk kedalam bangunan. **Gambar 6** menunjukkan hasil perancangan untuk Taman Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu Timur, yang mengutamakan penggunaan panel kaca dan roster metal. Material ini tidak hanya membuat fasad bangunan terlihat lebih baik, tetapi juga berfungsi sebagai filter cahaya dan ventilasi, membuat pengunjung merasa nyaman, terutama saat menghadapi sinar matahari dan sirkulasi udara. Identitas visual taman didukung oleh penggunaan material dan lansekap yang tepat. Selain itu, tema arsitektur modern yang digunakan dalam perancangan diperkuat (Murti, 2020; Andriyanto, 2019; Dwijaya, 2024).

Komponen material ini menunjukkan bahwa pengaturan panel layar dan roster yang terbuat dari metal bukan sekadar fitur tampilan; mereka juga merupakan strategi berguna untuk mengatur cahaya, udara, dan kenyamanan pengunjung. Dengan menggabungkan material dengan elemen lanskap, taman wisata kuliner menghasilkan ruang yang ramah lingkungan dan adaptif terhadap kondisi tapak. Ini juga memperkuat tema modern taman wisata kuliner. Metode ini sesuai dengan prinsip arsitektur tematik yang menekankan keterpaduan bentuk, fungsi, dan citra. Metode ini juga menekankan identitas lokal sebagai daya tarik utama pariwisata kuliner (Dwiasta & Yusdy, 2014; Ratnasari, 2022; Suhartono, 2021).



Gambar 6. Material
Sumber: Hasil Desain, 2025

Penerapan arsitektur tematik dengan tema kontemporer kedalam konsep perancangan taman wisata kuliner bertujuan untuk menyesuaikan desain perancangan dengan yang berkembang saat ini, sehingga peranan tematik pada perancangan taman wisata kuliner yang diharapkan dapat tercapai antara lain dari segi fungsi, citra dan keaslian. Berikut beberapa hasil perancangan Taman Wisata Kuliner dengan pendekatan arsitektur tematik yang menerapkan tema kontemporer di Luwu Timur.



(a) Perspektif Bangunan Utama/Restaurant



(b) Perspektif Gedung Edukasi Dan Kios



(c) Perspektif Musholla dan Toilet Umum



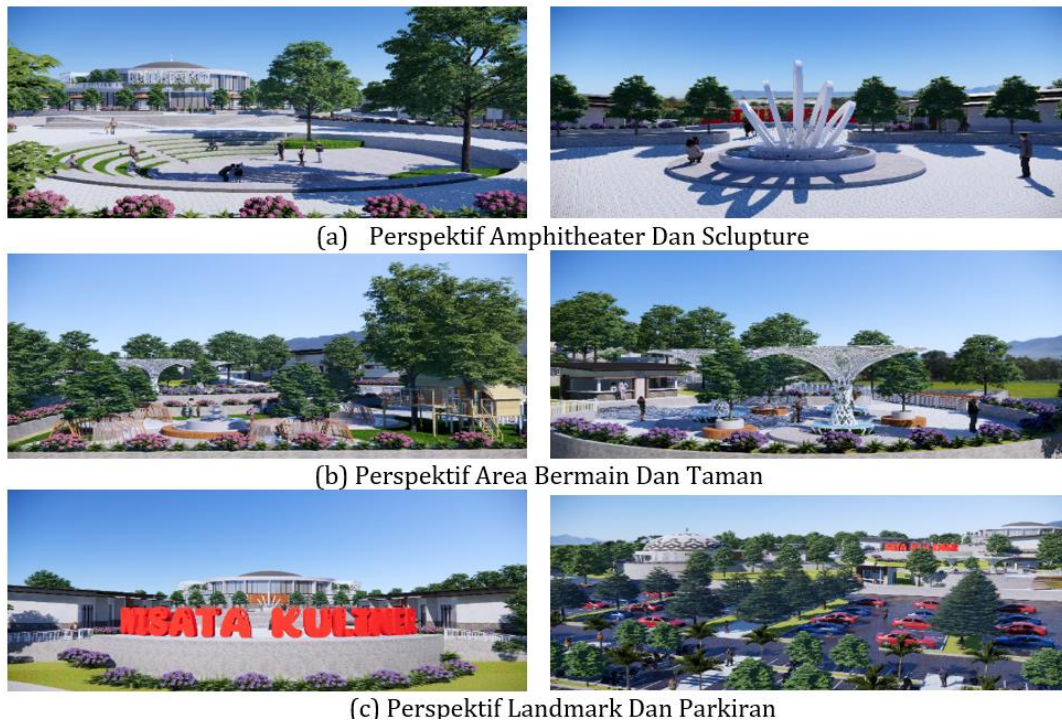
(d) Perspektif Gedung Pengelola dan Servis



(e) Perspektif Gedung Penerimaan Dan Toko Souvenir

Gambar 7. Penerapan Tematik pada Fungsi Bangunan
Sumber: Hasil Desain, 2025

Hasil Desain, yang ditunjukkan pada **Gambar 7** dan **8**, menunjukkan penerapan tematik pada lanskap Taman Wisata Kuliner dan fungsi bangunan utama Kabupaten Luwu Timur. Fasilitas utama seperti restoran, pusat pendidikan, kios, dan toko souvenir diatur sedemikian rupa sehingga perjalanan pengunjung lancar dan pengalaman pelanggan optimal. Sebaliknya, lanskap seperti amphitheater dan karya seni bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial, menyediakan ruang untuk pendidikan dan rekreasi, dan memberikan pengalaman visual yang menarik. Kontur tapak, arah angin, orientasi matahari, dan aksesibilitas adalah semua faktor yang dipertimbangkan dalam penataan ini untuk memaksimalkan penggunaan lahan dan membuatnya nyaman bagi pengunjung (Dwijaya, 2024; Murti, 2020; Saleh, 2011; Arifin et al., 2007; Veronika & Supratman, 2012; Asgitami, 2017).



Gambar 8. Penerapan Tematik pada Landscape Bangunan
Sumber: Hasil Desain, 2025

Untuk mendukung tema arsitektur kontemporer, diskusi gabungan ini menekankan integrasi antara fungsi bangunan dan elemen lanskap. Amphiteater dan sculpture memberikan nilai edukatif dan estetika yang menonjol, sementara lokasi fasilitas utama dan ruang publik dirancang agar pengunjung dapat bergerak dengan nyaman dan menikmati pengalaman interaktif. Metode ini sesuai dengan prinsip arsitektur tematik, yang menekankan keterpaduan bentuk, fungsi, dan citra. Prinsip-prinsip ini juga membantu memperkuat identitas lokal sebagai daya tarik wisata kuliner dan meningkatkan kenyamanan dan pengalaman secara keseluruhan bagi pengunjung (Dwiasta & Yusdy, 2014; Ratnasari, 2022; Suhartono, 2021).

Integrasi antara ide arsitektur tematik dengan tema kontemporer, potensi lokal, dan tema kontemporer. Setiap komponen, mulai dari desain lokasi, bentuk bangunan, bahan, lanskap, dan fasilitas umum, dirancang untuk membuat pengalaman pengunjung nyaman, interaktif, dan menarik. Dengan mempertimbangkan sirkulasi, kontur, orientasi, dan faktor lingkungan, arsitektur tematik tidak hanya memberikan identitas visual yang kuat, tetapi juga menyeimbangkan fungsi ruang, estetika, dan kenyamanan. Metode ini menunjukkan bahwa taman wisata kuliner dapat berfungsi sebagai ruang publik yang mendukung interaksi sosial, edukasi kuliner, dan promosi identitas lokal. Pada saat yang sama, mereka juga dapat meningkatkan potensi ekonomi dan budaya wilayah tersebut. Secara keseluruhan, gagasan desain holistik ini mencerminkan prinsip arsitektur tematik modern yang harmonis antara bentuk, fungsi, dan gambar (Dwijaya, 2024; Murti, 2020; Saleh, 2011; Dwiasta & Yusdy, 2014; Ratnasari, 2022; Suhartono, 2021).

KESIMPULAN

Penggunaan arsitektur tematik pada Taman Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa penggunaan tema kontemporer secara konsisten pada bentuk bangunan, material, dan elemen lanskap berhasil menciptakan identitas visual yang kuat dan pengalaman pengunjung yang kohesif. Elemen tematik mendukung keterpaduan fungsi

ruang, memperjelas orientasi sirkulasi pengunjung, dan meningkatkan estetika lingkungan. Setiap bagian bangunan dan lanskap saling terhubung karena tema ini, membentuk kesan yang harmonis dan mempermudah pengunjung memahami konsep desain secara intuitif. Selain itu, tema ini menegaskan karakter kontemporer yang menjadi ciri khas taman wisata kuliner ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Y. (2008). *Bangkitnya bisnis kuliner tradisional: Meraih untung dari bisnis makanan tradisional kaki lima hingga restoran*. Jakarta: Gramedia.
- Andriyanto, R. (2019). Arsitektur tematik pada taman wisata kuliner di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan Kota*, 8(2), 67–80. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/jap/article/download/5678/4321>
- Arifin, H. S. A., Munandar, N. H. S., Pramukanto, Q., & Damayanti, V. D. (2007). *Sampoerna Hijau Kotaku: Buku panduan penataan taman umum, penanaman tanaman, penanganan sampah dan pemberdayaan masyarakat*.
- Asgitami, Y. (2017). *Evaluasi fungsi ekologis dan estetika pada beberapa taman kota di Jakarta Selatan*.
- Dwi Astuti, L. (2018). Arsitektur tematik pada taman wisata kuliner di Kabupaten Pati. *Jurnal Arsitektur dan Desain*, 7(1), 22–35. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sji/index.php/arsitektur/article/download/9876/5678>
- Dwiasta, R., & Yusdy, A. (2014). Pemanfaatan tema arsitektur tradisional lokal terhadap transformasi bentuk dan fungsi arsitektur di perkotaan dalam konteks kekinian. *Forum Bangunan*, 12(1), 33–39.
- Dwijaya, H. (2024). Perancangan wisata kuliner dengan penerapan arsitektur klasik di Kota Tangerang. *Arstitron: Jurnal Arsitektur dan Arsitektur*, 6(1), 1–12. <https://jurnalft.budiluhur.ac.id/arsitron/article/download/30/25>
- Erwin, L. T. (2008). *Peta 100 tempat makan makanan khas Betawi di Jakarta, Bekasi, Depok, Tangerang*. Gramedia Pustaka Utama.
- Leuhoe, Y. J. I. (2013). *Analisis dan rancang bangun informasi kuliner di Kupang dengan metode inferensi Tsukamoto*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (Skripsi; tidak memiliki DOI)
- Murti, S. (2020). Arsitektur tematik pada taman wisata kuliner di Kabupaten Malang. *Jurnal Arsitektur dan Lingkungan Built*, 9(1), 33–46. Retrieved from <https://journal.umk.ac.id/arlit/article/view/8976>
- Ratnasari, S. (2022). Arsitektur metafora pada taman wisata kuliner di Kabupaten Klaten. *Arsitektura: Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 20(1), 15–28. Retrieved from <https://jurnal.its.ac.id/arsitektura/article/view/12345/9078>
- Saleh, Z. (2011). *Wisata kuliner di Pantai Barombong Makassar* (Skripsi). Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Suhamdani, H. (2010). Analisis pengembangan pariwisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan*, 3(2), 83–94.
- Suhartono, M. (2021). Arsitektur tematik pada taman wisata kuliner di Kabupaten Jember. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*, 12(2), 45–58. Retrieved from <https://ejournal.unej.ac.id/index.php/jap/article/download/11222/7890>
- Veronika, W. P., & Supratman, A. (2012). *Tata ruang luar 01*. Jakarta: Gunadarma